

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era modern, globalisasi telah menyebabkan munculnya perusahaan-perusahaan baru di seluruh dunia, yang menghasilkan tingkat persaingan yang tinggi. Perusahaan bersaing dengan strategi mereka masing-masing untuk mencapai tujuannya maupun mempertahankan eksistensinya. Abdul Kadir Muhammad (2010), menyatakan perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi (Dalimunthe et al., 2023). Mendapatkan laba atau keuntungan yang berdampak bagi sebuah perusahaan adalah tujuan utama sebuah perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dan menarik investor untuk berinvestasi, pengelolaan kinerja keuangan diperlukan dengan baik. Salah satu cara memenuhi tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, yang berarti mengoptimalkan nilai perusahaan.

Karena nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, nilai sangat penting bagi pemegang saham. Dalam situasi di mana tingkat pengembalian investasi tinggi untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kenaikan (Sulistiorini & Lestari, 2022). Harga saham sebuah perusahaan menunjukkan nilai; jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan cenderung naik. Sebaliknya, jika harga saham menurun, nilai perusahaan biasanya juga akan turun.

Ada beberapa kasus dan fenomena dari perubahan naik dan turunnya harga saham perusahaan. PT Boeing mengalami penurunan nilai perusahaan. Muilenburg

(2019) selaku direktur utama PT. Boeing menyatakan bahwa nilai saham PT. Boeing tercatat anjlok sebesar 5% pada akhir perdagangan Senin 12 Maret 2019. Akibat penurunan harga saham tersebut, saham PT. Boeing yang diperdagangkan dengan kode saham BA itu tergerus US\$ 12,7 juta atau Rp. 177,8 Miliar (Kurs Rp 14.000/ US\$). Hal tersebut diakibatkan para investor ramai-ramai melepas saham PT Boeing lantaran ada risiko kerugian setelah pelarangan terbang terhadap pesawat beoing 737 MAX 8 dan seri MAX lainnya (DetikFinance.com, 2019).

Hal yang sama juga dialami oleh Uber, penyedia jasa transportasi *online*, juga mengalami penurunan harga saham. Krosrowsashi (2019), CEO Uber, mengatakan saham Uber memasuki kuartal ketiga setelah perusahaan penyedia transportasi *online* tersebut mengalami kerugian. Saham Uber di New York Stock Exchange di Amerika Serikat turun 5,98% pada perdagangan *after-hours* setelah naik 8,35% pada perdagangan reguler pada Kamis (8/8/2019) setelah melaporkan kerugian \$5,2 miliar, atau sekitar Rp 74 triliun. Biaya operasional Uber melonjak 14,4% menjadi \$8,7 miliar dalam periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni karena pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan melonjak. Harga saham Uber jatuh, menyebabkan penurunan nilai perusahaan (PasarDana.Id, 2019).

Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kesejahteraan pemegang sahamnya berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki. Manajemen pasti akan menghadapi tantangan dalam mengelola kepemilikan saham yang signifikan. Leverage, likuiditas, ukuran, dan profitabilitas adalah beberapa faktor yang menentukan nilai suatu perusahaan.

*Leverage* yang merupakan modal pinjaman atau utang yang digunakan

untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan investasi, merupakan komponen pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* bisa diartikan sebagai penggunaan suatu aktiva atau dana di mana digunakan perusahaan menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Hayat, et al., 2021). Dilansir berita dari CNN Indonesia (2024), PT Sri Rezeki Isman atau Sritex tengah menghadapi tumpukan utang. Berdasarkan laporan keuangan per September 2023, total liabilitas perusahaan tercatat US\$1,54 miliar atau Rp 24,3 triliun (kurs Rp 15.820 per dolar AS). Jumlah utang yang dimiliki lebih tinggi dari aset yang dimiliki perusahaan yaitu US\$653,51 juta atau sekitar Rp 10,33 triliun sehingga mengalami defisit modal. Hal tersebut tentunya akan merugikan bagi investor karena tanda bahwa perusahaan tersebut diambang kebangkrutan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Franciska et al. (2020), Pradanimas dan Sucipto (2022), dan Vina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi leverage yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula nilai yang diperoleh. Perusahaan yang dapat mengelola leverage secara efektif cenderung lebih dipercaya oleh investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Likuiditas yang menunjukkan posisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, merupakan komponen kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dilansir dari CNN Indonesia (2020), PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menghadapi masalah likuiditas yang serius, dengan posisi negatif sebesar Rp 23,92 triliun pada September 2019. Untuk memulihkan kondisi keuangannya,



Jiwasraya membutuhkan dana sebesar Rp 32,89 triliun. Kementerian BUMN mengindikasikan bahwa investasi Jiwasraya banyak dialokasikan pada saham-saham dengan risiko tinggi, yang dikenal sebagai "saham gorengan". Situasi ini menjadi salah satu penyebab utama masalah gagal bayar klaim asuransi yang dialami perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan.

Studi oleh Naufal (2020), Ardiansyah (2020), dan Yusnita (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja investor yang lebih baik berarti nilai perusahaan lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi dan Abundanti (2019), Firdaus et al., (2022), serta Chynthiawati dan Jonnardi (2022) mengungkapkan bahwa dehidrasi mengurangi nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Faktor ini dapat diukur dengan mengkalkulasi total aset atau kekayaan perusahaan, sering kali menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aset tersebut untuk analisis yang lebih akurat dan relevan. Dilansir CNBC Indonesia, (2023) dari salah satu perusahaan alih daya terbesar di Indonesia PT. Shield On Service Tbk (SOSS) dengan memiliki lebih dari 10 kantor operasional yang tersebar di kota-kota besar, dengan *Debt to Equity Return* (DE) 1,07 di atas sedikit rata-rata sektoral di angka 1. Ada kemungkinan bahwa nilai sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan ukurannya.

Studi yang dilakukan oleh Agustin Ekadjaja (2021), Izzaty et al. (2021), dan Arfan (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya di pasar modal, sehingga nilai perusahaan meningkat. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Suryanto (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ini adalah perbandingan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari pendapatan yang berkaitan dengan aset, ekuitas, dan penjualan berdasarkan metrik tertentu. Dilansir dari CNN Indonesia (2024), PT Bumi Resources Tbk (BUMI) milik Group Bakrie mengalami penurunan laba bersih sebesar US\$10,9 juta atau sekitar Rp 173,33 miliar (kurs Rp 15.901 per dolar AS) pada tahun 2023. Angka tersebut anjlok 97,9 persen dibandingkan laba tahun sebelumnya yang sebesar US\$525,27 juta. Ada kemungkinan bahwa nilai perusahaan menurun seiring dengan menurunnya rasio profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dkk. (2022), Chynthiawati dan Jonnardi (2022), dan Janice (2023), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa laba yang tinggi meningkatkan kemungkinan investor akan membagikan lebih banyak dividen, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Anisa dkk. (2021), Farizki dkk. (2021), dan Putra dan Gantino (2021) menemukan bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas dianggap sebagai variabel mediasi

karena fakta bahwa ia dapat berfungsi sebagai perantara atau mediasi dari hubungan antara variabel bebas, yaitu *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan, ke variabel terikat, yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas berkontribusi pada perubahan karena suatu perusahaan semakin likuid untuk membayar atau memenuhi kewajiban pada musim gugur, yang pada pasangannya dapat mengurangi kebangkrutan dan menghasilkan pendapatan lebih besar dari beban bunga yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian Februari 2020 yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*.” Yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen, ukuran perusahaan. Penelitian ini menambahkan variabel ini karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arfin Taniman dan Jonnardi (2020) m Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan dana internal dan eksternal jika ukurannya lebih besar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada sektor *healthcare*. Sektor *healthcare* merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan strategis, terutama dalam hal pasar modal dan ekonomi global. Di Indonesia, sektor *healthcare* memiliki peran yang signifikan dalam menunjang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terlebih sejak pandemi COVID-19 melanda. Permintaan akan layanan dan produk kesehatan meningkat tajam, mencerminkan betapa pentingnya sektor ini dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sektor *healthcare* juga mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan laju pertumbuhan yang



meningkat dari tahun ke tahun, bahkan melampaui beberapa sektor lainnya yang mendominasi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Hal ini menjadikan sektor *healthcare* sebagai pilihan menarik bagi para investor, karena potensi pertumbuhannya yang kuat dan stabilitasnya dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Dikutip dari Kompas.Id (2022), laju pertumbuhan sektor *healthcare* berada di kisaran angka 7% beberapa tahun belakangan. Namun pada 2019, laju pertumbuhan sektor *healthcare* tumbuh menjadi 8,66%. Kemudian pada tahun 2020 laju pertumbuhan sektor *healthcare* tumbuh menjadi 11,56%. Meskipun tidak setinggi tahun 2020, peningkatan sektor kesehatan pada 2021 jauh melampaui pertumbuhan beberapa sektor yang mendominasi PDB nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka judul yang akan diteliti oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* Studi Kasus Sektor *Healthcare* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023”**.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan untuk pertanyaan penelitian difokuskan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka fokus yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.
6. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.
7. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami bagian ilmu ekonomi tentang *leverage*, likuiditas, dan ukuran bisnis serta bagaimana



hal-hal ini berdampak pada nilai bisnis, dengan profitabilitas sebagai variabel yang memediasi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai likuiditas, leverage, dan ukuran bisnis serta bagaimana hal-hal ini berdampak pada nilai bisnis dengan profitabilitas sebagai variabel yang memediasi.

## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengalaman sebelumnya dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang *leverage*, likuiditas, dan ukuran bisnis terhadap nilai bisnis yang dimediasi oleh profitabilitas.

### b. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi kepada manajemen perusahaan kesehatan mengenai *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan serta dampaknya terhadap nilai perusahaan, dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

### c. Bagi investor atau calon investor

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang industri *healthcare* dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor atau calon investor saat mereka memilih untuk menyalurkan dananya ke perusahaan-perusahaan tersebut.